

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH SEPAK BOLA  
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA SEPAK BOLA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:  
Ria Putri Oktaviani  
NIM 08603141015

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh Ria Putri Oktaviani, NIM 08603141015 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2013  
Pembimbing




Eka Novita Indra, M.Kes.  
NIP 19821112 200501 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2013  
Yang menyatakan,



Ria Putri Oktaviani  
NIM 08603141015

## PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh Ria Putri Oktaviani, NIM 08603141015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2013, dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eka Novita Indra, M.Kes.	Ketua Penguji		8 / 4
Sulistiyono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		5 / 4
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.	Penguji I (Utama)		5 / 4
Yustinus Sukarmin, M.S.	Penguji II (Pendamping)		10 / 4

Yogyakarta, April 2013  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



  
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

Pengalaman adalah guru yang paling mahal dan berharga.

Jangan merasa diri kita kecil hanya karna ejekan orang, tapi jadikanlah sebuah ejekan itu menjadi motivasi besar dalam menuju kesuksesan.

Sukses tidak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tidak berbuat apa-apa, akan tetapi sukses akan datang bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya tersebut.

“Sukses adalah hak saya”

Aku tidak akan pernah merasa lelah hingga rasa lelah itu mengejarku, aku akan terus berjuang hingga banyak orang yang merasa bangga dan kagum dengan aku...

Atau aku merasa pantas menjadi diriku!!

“Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia.”

**(Stephen Covey)**

Yakinlah bahwa Allah Tuhanmu tidak tidur. Dia selalu bersama mu, selalu mendampingimu baik dalam suka maupun duka.

Ya Allah..., selama perjalanan hidupku tak jarang aku menjauh dari apa yang Engkau perintahkan. Satu yang hamba mohon,  
Jangan pernah tinggalkan aku Ya Allah.

Amin

## PERSEMBAHAN

Dengan untaian kata syukur dan terimakasih, karya ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Penguasa alam, Alloh SWT atas segala limpahan berkah, dan kebaikanNya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar.
- ❖ Ibunda Karyati, karena rasa sayang dan cinta, serta perjuangan memasukan ke bangku kuliah disaat keadaan ekonomi sedang hancur, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus dari ibu. Ibu *"You Are My Everything... You Are My Inspiration... Because You Are My Hero and I Love You Mom"*
- ❖ Bapak Andiyono, tidak akan tergantikan perjuangan menghidupi anak-anak, dan mengajarkan arti perjuangan hidup, suatu kehormatan terlahir sebagai salah satu anak bapak.
- ❖ Adik Ervina Romadhona tersayang, Ambar, Velin, dan Gita, terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini, *" You Are The Best Sister..."*
- ❖ Mas Antok, terima kasih atas semua dukungan, perhatian, pengorbanan, kasih sayang dan nasehat yang tak henti-hentinya untuk memberi semangat.
- ❖ Nduk Ari, Mbak Neny, teman-teman Kost A-14b, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan, terima kasih atas semuanya dan mohon maaf atas segala kesalahan juga kekeliruan yang tidak sengaja diperbuat.
- ❖ Teman-teman seperjuangan, IKORA 2008 (Vera, Sary, Asna, Indri, Adit, Punto, Sandi, Fadil, Wowok, Yulius, Shantos dan semuanya yang tidak dapat dituliskan satu persatu), terima kasih atas semuanya dan mohon maaf atas segala kesalahan juga kekeliruan yang tidak sengaja diperbuat.

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH SEPAK BOLA  
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA SEPAK BOLA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Oleh:**

Ria Putri Oktaviani  
NIM 08603141015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal ditinjau dari komunikasi verbal dan nonverbal pelatih sepak bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah atlet sepak bola yang ada di UKM Sepak Bola UNY. Objek penelitian ini berupa komunikasi verbal dan nonverbal pelatih dalam proses latihan. Setting penelitian mengambil tempat di UKM Sepak Bola UNY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah atlet UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 60 atlet. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *isidental sampling* yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Sampel yang saat itu ada berjumlah 30 atlet. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 13.33, kategori rendah dengan persentase sebesar 10, kategori cukup dengan persentase sebesar 23.33, kategori tinggi dengan persentase sebesar 26.67, kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 26.67. Berdasarkan nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: *komunikasi interpersonal, pelatih*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Yudik Prasetyo, M.Kes., Ketua Jurusan PKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan nasehatnya selama saya belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Eka Novita Indra, M.Kes., pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yustinus Sukarmin, M.S., Penasehat Akademik yang telah mendampingi dan memberikan nasihat selama menyelesaikan studi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi IKORA yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.



7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
8. Teman-teman IKORA 2008, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
9. Untuk almamater FIK UNY.
10. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
11. Pelatih dan atlet UKM Sepak Bola UNY yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2013  
Penulis,



Ria Putri Oktaviani  
NIM 08603141015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan .....	8
1. Hakikat Komunikasi .....	8
a. Pengertian Komunikasi .....	8
b. Proses Komunikasi .....	10
c. Komponen-Komponen Komunikasi .....	11
d. Bentuk Komunikasi .....	13
e. Sifat Komunikasi .....	19
2. Hakikat Pelatih .....	26
3. UKM Sepak Bola UNY .....	29
a. Tujuan dan Fungsi UKM Sepak Bola UNY .....	29
b. UKM Sepak Bola .....	30
B. Kerangka Berpikir.....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Instrumen.....	37
2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Coba Instrumen .....	40
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reliabilitas .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Persentase Komunikasi Pelatih dari Subvariabel.....	46
2. Komunikasi Verbal .....	47
3. Komunikasi Nonverbal .....	49
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
D. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian .....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	42
Tabel 3. Kelas Interval .....	43
Tabel 4. Komunikasi Interpersonal Pelatih.. .....	44
Tabel 5. Persentase Komunikasi Pelatih Verbal dan Nonverbal .....	46
Tabel 6. Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Verbal .....	48
Tabel 7. Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Nonverbal .....	50

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Bagan Alur Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2.	Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola di UKM UNY.....	45
Gambar 3.	Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Subvariabel Verbal dan Nonverbal .....	47
Gambar 4.	Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Subvariabel Verbal .....	48
Gambar 5.	Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Subvariabel Nonverbal .....	51
Gambar 6.	Proses latihan di Soerya Oetara A. Takrib .....	79
Gambar 7.	Proses komunikasi pelatih pada saat latihan .....	79
Gambar 8.	Proses komunikasi pelatih .....	80
Gambar 9.	Proses pengisian angket penelitian di UKM Sepak Bola UNY.....	80
Gambar 10.	Proses pengisian angket penelitian .....	81
Gambar 11.	Proses latihan di UKM Sepak Bola UNY .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	61
Lampiran 2. Lembar Pengesahan.....	62
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UKM Sepak Bola UNY	63
Lampiran 4. Surat Validasi Angket .....	64
Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian.....	66
Lampiran 6. Skor Uji Coba Angket Penelitian .....	69
Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Butir Angket .....	70
Lampiran 8. Table r Alpha 5 %.....	72
Lampiran 9. Angket Penelitian .....	73
Lampiran 10. Skor Angket Penelitian .....	76
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....	79

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan merupakan aktivitas sosial yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara individu yang satu dan individu yang lain. Interaksi yang dilakukan bisa dalam bentuk perbincangan atau komunikasi, tindakan, dan lain sebagainya. Interaksi yang sering dilakukan manusia adalah komunikasi, yakni proses penyampaian dan pertukaran pesan. Pada dasarnya komunikasi dilakukan sejak manusia tersebut terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia.

Komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan atlet. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, maupun kritik, dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata. Perintah mengerjakan sesuatu tidak mungkin akan sampai kepada atletnya jika seorang atlet tidak mengerti bahasa yang digunakan seorang pelatih. Pesan yang disampaikan pelatih juga akan terasa datar dan kurang apabila disampaikan tidak menggunakan tambahan gerakan tubuh serta mimik wajah. Begitu artinya sebuah komunikasi, yang sering sekali di lupakan bahwa komunikasi itu begitu penting.

Komunikasi pada dasarnya memiliki banyak bentuk, baik itu komunikasi olahraga maupun komunikasi pada umumnya. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang termasuk dalam komunikasi personal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dan orang satunya lagi maupun dengan beberapa orang. Komunikasi ini termasuk dalam komunikasi yang paling efektif, karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara. Komunikasi ini tentu sangat cocok jika digunakan dalam situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan. Perbedaan komunikasi yang digunakan pada saat bertanding hanya ada pada komunikasi berupa gerakan maupun teriakan.

Komunikasi interpersonal yang dimiliki seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikannya dengan baik. Begitu juga dengan atlet, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya akan tidak maksimal. Proses komunikasi yang terjadi di UKM Sepak bola UNY antara pelatih dengan atlet-atletnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berjalan dalam latihan ini. Pelatih mengirimkan sebuah pesan atau perintah berupa verbal dan nonverbal kepada atlet. Perintah atau pesan yang disampaikan kemudian dilakukan oleh atlet dengan seketika apabila tidak terdapat gangguan. Gangguan dapat berasal dari pelatih, dari atlet, maupun dari luar. Gangguan yang berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya penyampaian pesan. Gangguan dari atlet bisa saja berasal dari kondisi



masing-masing atlet seperti capek, kurang memperhatikan, maupun kurang memahami isi pesan.

Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan, sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih sepak bola dapat mengerti apa saja yang dibutuhkan atletnya, begitu pun sebaliknya atlet juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal.

Pelatih dengan atlet bagaikan satu kesatuan keluarga dalam dunia olahraga. Jika dalam kehidupan nyata pelatih seperti ayah atau pun ibu, dan bisa saja sebagai kakak maupun teman. Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet, dan di sisi lain harus tegas dalam menghadapi atlet. Hubungan yang baik tersebut tentu saja akan terwujud, dengan adanya komunikasi yang efektif. Seperti yang diungkapkan pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Deddy Mulyana, 2010: 16). Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan, pelatih dengan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi dan juga membangun hubungan yang baik.

Dunia olahraga adalah contoh kecil dalam sebuah kehidupan yang di dalamnya ada unsur aktivitas sosial yang terjadi. Sebagai contoh, seorang pelatih sepak bola. Seorang pelatih sepak bola tentu saja dituntut untuk dekat dengan atletnya, karena pelatih dianggap sebagai orang tua selama atlet

tersebut berlatih. Seorang pelatih tentu saja tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan seorang anak dengan orang tuanya di rumah. Interaksi tersebut berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga.

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua atlet maupun pelatih mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi. Prestasi olahraga dicapai dengan usaha yang tidak mudah, harus dengan usaha maksimal, pola latihan yang benar, dan komunikasi yang efektif antara pelatih dengan atlet. Sering dijumpai kegagalan dalam latihan, disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu sebagai seorang pelatih perlu memiliki keterampilan dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses latihan.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Juli 2011 menunjukkan bahwa, proses latihan sepak bola di UKM Sepak bola sudah tampak terjalin komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet. Pencapaian interaksi latihan yang maksimal atlet sepak bola UNY tersebut tentu saja perlu komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni melatih dengan berlatih yang tujuannya untuk mewujudkan keberhasilan latihan dalam mencapai prestasi olahraga akan tercapai. Dapat dilihat dari cara pelatih memberikan perintah berupa verbal dan nonverbal sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi kondisi tersebut belum tentu sama dengan penilaian

atlet. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mencoba mengambil penilaian dari sudut pandang atlet.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak bola di UKM Sepak bola UNY”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang di uraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bahwa interaksi antara pelatih dengan atlet, berpengaruh pada penampilan atlet.
2. Belum disadari pentingnya peran komunikasi dalam pencapaian prestasi maksimal baik oleh pelatih maupun atlet.
3. Belum dipahaminya bentuk- bentuk reaksi dari komunikasi interpersonal di tinjau dari sifat verbal maupun nonverbal, berpengaruh pada penampilan atlet.
4. Belum diketahui seberapa besar komunikasi interpersonal pelatih pada saat proses berlatih melatih.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada tulisan ini tidak terlalu meluas, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengkajian tentang komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak bola UNY, di tinjau dari sifat komunikasi verbal dan nonverbal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak bola UNY?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak bola UNY.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pelatih Sepak Bola**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelatih sepak bola mengenai peranan komunikasi dalam proses latihan. Dengan demikian pelatih dapat menerapkan pola komunikasi yang tepat sesuai dengan karakteristik atlet didiknya agar dapat mencapai keberhasilan latihan yang maksimal.

###### **b. Bagi Atlet Sepak Bola**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada atlet sepak bola atau pemain mengenai pentingnya berkomunikasi dalam latihan terhadap penampilan maksimal.

## 2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada, dan bagi penulis penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan terkait masalah yang diteliti.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan**

#### **1. Hakikat Komunikasi**

##### **a. Pengertian Komunikasi**

Manusia adalah makhluk sosial yang didalam hidupnya tidak lepas dari sebuah interaksi. Manusia diindikasikan sebagai makhluk sosial karena terdapat hubungan serta komunikasi antar manusia didalamnya. Ia ingin mengetahui lingkungan seorangnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia, seperti halnya menghirup nafas, minum dan makan.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama (Onong, 2009: 9). Sama di sini dimaksudkan adalah sama arti. Sehingga komunikasi dapat berjalan atau berlangsung jika di dalamnya terdapat kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan.

Membangun sebuah komunikasi dengan landasaan kesamaan makna maupun tujuan menjadikan sebuah percakapan berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam dunia olahraga, seorang pelatih menginginkan atletnya dapat menguasai salah satu teknik dalam bermain sepak bola. Tentu saja pelatih terebut harus mengemukakan apa tujuan peletih

tersebut, sehingga atlet dapat mengerti apa yang di inginkan pelatih. Hal itu adalah sebuah komunikasi nyata dalam sebuah latihan.

Willbur Scramm, seorang perintis komunikasi massa berpendapat bahwa, “Ketika berkomunikasi, orang mencoba membagi bersama informasi, ide, atau sikap. Komunikasi selalu memerlukan paling tidak tiga unsur, yakni: sumber, pesan, dan tujuan (Dikutip oleh Rosmawati, 2010: 15).” Artinya, di sini komunikasi adalah sebuah jembatan untuk menyampaikan sebuah informasi dan ide. Komunikasi sering disebut suatu proses tukar menukar informasi baik perasaan, keinginan, kebutuhan, dan pendapat. Proses tersebut akan selalu terjadi ketika sebuah komunikasi itu berjalan baik di tempat umum, sekolah maupun sanggar-sanggar atau tempat berlatih baik seni tari maupun olahraga.

Informasi yang disampaikan dalam lingkup komunikasi dapat berupa pesan antar individu, yakni dalam bentuk bahasa tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian, atau bentuk kode yang di mengerti oleh orang lain. Hal ini seperti yang dikutip oleh Rosmawati (2010: 17) bahwa, “Penyampaian informasi, ide perasaan, keterampilan dan lain-lain melalui penggunaan simbol kata-kata, gambar, angka, tulisan, dan lain-lain.” Pesan atau informasi yang disampaikan tersebut harus pesan yang disengaja yang di arahkan untuk oranglain, diterima oleh oranglain dan di mengerti artinya, sehingga komunikasi akan menjadi secara efektif.

Elvinaro dan Bambang menulis dalam kutipannya, (2009: 19) bahwa komunikasi adalah berbagi pengalaman yang di dalamnya

terdapat respons antara penggerak dan penerima. Pengalaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan seorang seperti dalam lingkup proses latihan dalam olahraga, atlet tentunya tidak akan lepas dari sebuah masalah yang di dalamnya meliputi perselisihan antar pribadi, perdebatan, perkelahian dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu saja mengingatkan kepada orang bahwa setiap kegiatan tidak akan lepas dari masalah komunikasi.

Komunikasi dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat komponen atau unsur yang saling berpengaruh. Hal tersebut berarti bahwa jika salah satu dari unsur atau komponen mengalami gangguan, maka akan terjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sebagai contoh dalam komunikasi olahraga, dalam situasi latihan terdapat pesan atau sesuatu yang harus disampaikan pelatih, akan tetapi dalam situasi tersebut tidak ada alat untuk menyampaikan pesan tersebut kepada atlet-atletnya. Komunikasi yang berlangsung dalam proses latihan tersebut akan tidak efektif.

## **b. Proses Komunikasi**

Effendy menjelaskan proses komunikasi adalah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan (dikutip oleh Rosmawati, 2010: 20). Proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mengirimkan pesan dan diterima oleh penerima (Suranto AW, 2011: 5). Menurut Rosmawati (2010: 21), proses komunikasi secara primer dengan



menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah latihan dapat di amati ketika pelatih memberikan contoh atau penjelasan kepada atlet. Pelatih bertindak sebagai sumber, penjelasan dan contoh adalah pesan, sedang atlet sebagai komunikan atau penerima. Komunikasi akan efektif jika di dalamnya terdapat pesan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh komunikan atau penerima.

Dedi Mulyana (2010: 163) menjelaskan menurut model Berlo sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor-faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylva Moss (2008: 5- 14) , pada proses ini dijelaskan mula-mula komunikator mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal kepada penerima menggunakan saluran, kemudian dalam perjalanannya bisa saja terdapat gangguan, sampai kepada penerima dan dalam waktu tertentu penerima dapat menyampaikan umpan balik.

### **c. Komponen-Komponen Komunikasi**

Menurut Rosmawati (2010: 24), terdapat delapan komponen komunikasi, di antaranya *source*, *communicator*, *communican*, *message*, *channel*, *effect*, *feedback*, dan *noice*. Buku tersebut menjelaskan bahwa *source* adalah sebuah sumber, *communicator* adalah pengirim pesan, sedang *communican* adalah sasaran atau penerima pesan. Komponen-komponen yang lain, yakni pesan yang akan disampaikan, alat yang

digunakan atau saranan untuk menyampaikan pesan, dampak atau pengaruh dari komunikasi, umpan balik dari hasil komunikasi tersebut dan gangguan yang ada di dalam komunikasi.

Komponen atau unsur yang disampaikan oleh Rosmawati berjumlah delapan tersebut berbeda dengan yang terdapat dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik” milik Onong. Komponen komunikasi terdiri atas lima bagian, yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Onong, 2009: 6). Perbedaan tersebut terdapat pada efek, umpan balik dan gangguan.

Proses komunikasi bergantung pada komponen didalamnya, proses tersebut dapat digambarkan dalam situasi berikut. Pelatih sepak bola berperan sebagai komunikator ingin menyampaikan pesan kepada komunikan atau atlet, dalam proses tersebut pelatih harus menggunakan media atau alat untuk menyampaikan sebuah pesan. Komunikator atau pelatih memilih sumber dalam pesan yang disampaikan, yakni memilih menciptakan pesan melalui simbol, bunyi, gambar atau yang lain. Selama proses tersebut berlangsung tentunya terdapat umpan balik dari komunikan atau atlet, seperti bertanya, atau menyampaikan sesuatu. Efek dan gangguan juga muncul bersamaan selama proses tersebut berlangsung.

Konflik merupakan salah satu dari gangguan dalam komunikasi. Definisi konflik berdasarkan kamus berarti menyerang bersama; bertentangan; berselisih; tidak sejalan; berbeda pendapat

(Dikutip oleh Anne Fox, 2009: vii). Konflik dapat terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Konflik juga bisa terjadi akibat dari kurangnya berkomunikasi. Sebuah informasi yang tidak jelas adanya memicu sebuah konflik dalam sebuah tim, tidak hanya itu sebab utama yang lain adalah diakibatkan oleh rusaknya komunikasi.

Seperti yang berita yang dimuat oleh *vivanews* (2012: 1) yang isi didalamnya menyatakan bahwa, demo buruh yang berlangsung kemarin terjadi karena kurangnya komunikasi antara buruh, pihak pengusaha dan Pemda setempat. Hal nyata tersebut tentu semakin memperjelas jika komunikasi yang buruk akan mengakibatkan konflik.

Sebuah tim merupakan forum sekelompok atlet memiliki tujuan yang sama, yakni memperoleh keberhasilan baik dalam latihan maupun puncak pertandingan. Forum merupakan komponen dari salah satu bentuk komunikasi, yakni komunikasi kelompok. Komunikasi memiliki beberapa bentuk, yakni komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi media (Onong, 2009: 7).

#### **d. Bentuk Komunikasi**

##### **1) Pengertian Komunikasi Personal**

Komunikasi personal terdiri atas komunikasi intrapersonal, dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri, sebagai contoh adalah ketika orang berfikir (Deddy Mulyana, 2010: 80). Komunikasi intrapersonal merupakan landasan dari komunikasi-komunikasi yang

lain, karena sebelum orang berkomunikasi dengan orang lain orang bisaanya berkomunikasi dengan diri orang sendiri. Berfikir apakah nanti yang orang sampaikan akan sampai kepada orang lain atau tidak.

Bocher menjelaskan bahwa, penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Joseph A. Devito, 1997: 231). Komunikasi interpersonal berkaitan dengan sifat komunikasi, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Karena komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan (Agus M. Hardjana, 2003: 85).

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula (Agus M. Hardjana, 2003: 85). Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sosial. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau bisaanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya atau disebut komunikasi langsung.

Komunikasi interpersonal masuk dalam pendekatan interaksional (Monty, 2000: 126). Pendekatan ini lebih menekankan kelangsungan komunikasi dan pembinaan hubungan antar anggota di dalam tim. Kurangnya pendekatan ini mengakibatkan munculnya hubungan anggota yang kurang sehat, sehingga menghambat upaya mencapai sasaran.

Dalam dunia olahraga jenis komunikasi interpersonal ini berlangsung antara pelatih dengan atlet. Pelatih dapat langsung berkomunikasi dengan atlet secara langsung dengan bertatap muka. Proses komunikasi interpersonal ini sangat efektif pada situasi-situasi diskusi antar individu. Pelatih dapat mengetahui langsung tanggapan dari lawan bicaranya dan pelatih langsung berhadapan dengan atlet.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 7), terdiri atas sumber, *encoding* atau tindakan, pesan berupa seperangkat simbol- simbol baik verbal maupun nonverbal, saluran, penerima, *decoding* atau proses member makna, respons, gangguan, dan konteks komunikasi itu sendiri. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi secara umum merupakan proses pertukaran pesan, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering dilakukan sehingga proses di dalamnya juga berhubungan dengan pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan itu dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 14) memiliki ciri- ciri, dilakukan dengan arus dua arah, suasana informal yakni suasana tidak kaku karena disampaikan langsung, mendapat umpan balik dengan segera baik dengan respons verbal maupun nonverbal, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, peserta komunikasi sendiri dapat mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun nonverbal.

## **2) Pengertian Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Menurut Deddy Mulyana (2010: 85), kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok ini misalnya kelompok diskusi, kelompok latihan, atau suatu komite dalam sebuah rapat. Komunikasi kelompok sendiri terdiri dari kelompok kecil, dan kelompok besar. *Small Group Communication* (komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, symposium, diskusi panel, seminar, curah-saran, dan lain sebagainya (Rosmawati, 2010: 30). Menurut Onong (2009: 7), terdapat tambahan dari contoh komunikasi kelompok kecil, yakni forum. Onong (2009: 7) juga berpendapat bahwa, komunikasi kelompok besar adalah seperti *public speaking*.

### **3) Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan komunikasi pada khalayak luas dengan menggunakan saluran- saluran komunikasi seperti, video, radio, televisi dan lain sebagainya (Richard West & Lynn H., 2008: 41). Menurut Deddy Mulyana (2008: 18), komunikasi massa merupakan komunikasi yang paling formal dan paling mahal, karena untuk menyampaikan informasi atau iklan melalui televisi, media cetak maupun media digital memerlukan uang. Umpan balik yang diperoleh dari komunikasi ini sangat terbatas, karena komunikan hanya dapat mendengarkan, melihat atau membaca.

Pada dasarnya komunikasi massa bersifat ditujukan untuk orang banyak, dan dalam waktu serempak. Seperti yang dijelaskan oleh Onong (2008: 52), sifat keserempakan ini ialah kontak antara penyiar radio dengan semua pendengarnya, atau penyiar televisi dengan penontonnya. Serempak dalam hal ini adalah sebuah acara yang diikuti oleh banyak orang yang jumlahnya ribuan, bahkan jutaan tetapi dalam waktu yang serempak.

Selain dari serempak, sifat dari komunikasi massa adalah cepat. Cepat dapat diartikan memungkinkan pesan yang disampaikan untuk banyak orang ini dalam waktu yang relatif cepat. Pesan langsung dapat diterima oleh orang banyak, tanpa harus antara orang satu dengan satu orang yang lain dan seterusnya.

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang sifatnya umum, karena komunikasi ini bukan ditujukan hanya untuk kelompok tertentu melainkan orang banyak. Dikutip dari buku "Dinamika Komunikasi" yang ditulis oleh Onong (2008: 54) bahwa, fungsi komunikasi media adalah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, memengaruhi, membimbing sekaligus mengkritik.

Komunikasi media ini jika disambungkan dalam dunia olahraga adalah ketika ada siaran pertandingan sepak bola, baik program dalam negeri sampai luar negeri. Seperti, ajang bergengsi Piala Dunia, Eropa, dan lain-lain. Keluar dari sepak bola, ada tayangan Sea Games, dan lain-lain. Tujuan dari penayangan itu adalah selain menghibur juga menyampaikan berita. Lewat komunikasi media, seseorang tidak perlu mendatangi langsung tempat pertandingan, melainkan lewat dari televisi atau media lain penonton dapat menyaksikan pertandingan tersebut.

#### **4) Pengertian Komunikasi Media**

Komunikasi media adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya (Onong, 2008:10). Bentuk komunikasi ini adalah melalui surat, telepon, poster, spanduk, pamflet, papan pengumuman, dan lain sebagainya (Rosmawati, 2010: 30).



## **e. Sifat Komunikasi**

### **1) Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Deddy Mulyana, 2010: 210). Hampir semua komunikasi yang orang lakukan adalah termasuk komunikasi verbal, baik disengaja atau tidak disengaja. Setiap kata yang tercipta, pasti menimbulkan sebuah makna. Setiap kata yang tercipta akan menimbulkan gambaran, suara konsep, atau pengalaman (Rosmawati, 2010: 42). Ketika seseorang mengatakan bola, tentu saja kata tersebut memunculkan sebuah gambaran dipikiran seseorang sebagai benda bulat, benda yang dapat ditendang, dilempar, maupun dipantulkan.

Makna sebuah kata yang diucapkan juga dapat bergantung pada situasi. Kata "bang" dan "bank" jika diucapkan maka bunyinya akan sama. Bang yang berarti kakak dalam situasi yang berbeda dengan ucapan yang sama bank adalah sebuah tempat untuk menyimpan uang.

Kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi verbal adalah bahasa. Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud dari seseorang (Deddy Mulyana, 2010: 261). Melalui bahasa, orang dapat bercerita tentang dunia, tentang segala berita yang orang tahu. Berbagai pengalaman disalurkan untuk orang banyak dengan menggunakan bahasa.

Kata digunakan untuk menghargai orang lain. Ketika melihat atlet dengan penampilan yang maksimal dan memuaskan pelatih akan memberitahukan tentang sesuatu yang dia tampilkan atau bagaimana penampilan mereka saat itu. Pujian bahwa penampilan hari ini memuaskan, akan memberikan motivasi atlet untuk tetap memberikan penampilan yang bagus. Menurut Rosmawati (2010: 46-47), pujian dan respons merupakan beberapa fungsi kata yang digunakan untuk menghargai seseorang. Komunikasi verbal dengan komponen didalamnya yang hampir berkaitan dan hampir mirip definisi dan penggunaannya digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan yang langsung dapat di cerna menggunakan kata dan bahasa.

Proses komunikasi dalam sebuah latihan juga dapat terlihat ketika evaluasi baik setelah latihan maupun setelah bertanding. Jika pelatih melihat ada beberapa atlet yang menurut pelatih kurang maksimal, pelatih akan menanggapi apa yang akan dikatakan atlet. Respons yang dikeluarkan pelatih tentu bisa saja menyetujui dan mengajak memperbaiki, atau pun menolak apa yang diinginkan atlet karena menurut pelatih kurang baik.

Tulisan merupakan alternatif pengganti berbicara, komunikasi ini dilakukan ketika situasi tidak memungkinkan untuk berbicara. Sebagai contoh, ketika situasi pertandingan tidak mungkin pelatih berbicara mengenai trik setelah ini yang akan dilakukan oleh tim sepak bola. Tulisan membantu pelatih menyampaikan sesuatu agar tidak di

ketahui oleh pihak musuh. Menurut Rosmawati (2010: 29), komunikasi tulisan atau *written communication* merupakan komunikasi verbal. Tulisan masuk dalam komunikasi verbal dikarenakan tulisan dapat langsung diketahui maksud dan tujuannya tanpa harus si penerima mengartikan sendiri komunikasi tersebut.

Kaitannya komunikasi verbal dengan bidang olahraga adalah ketika pelatih memberikan arahan kepada atlet atau pemainnya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut pelatih dapat membagikan pengalaman kepada para atletnya, pelatih juga dapat menceritakan prestasi-prestasi atlet atau pemain dari pengalaman pelatih tersebut. Pelatih juga dapat mempengaruhi atlet serta mencerminkan sesuatu ketika berkomunikasi verbal, namun tidak akan pernah lepas antara komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses penyampaiannya.

## **2) Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal menurut definisi harfiah adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda nonverbal berarti tanda dengan menggunakan sedikit bahasa atau sedikit kata (Alex, 2009: 122). Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, gambar dan sentuhan-sentuhan (Lailiyah Hidayati, 2010: 15).

Simbol, tanda, lambang, gambar dan isyarat merupakan komponen dalam komunikasi nonverbal. Simbol merupakan suatu istilah dalam logika, matematika, semantik, semiotik, dan epistemology (Wellek & Warren, 1995: 239). Isyarat adalah suatu hal atau keadaan yang diberitahukan, sedangkan tanda berarti suatu hal atau keadaan yang menerangkan (Alex, 2009: 161). Contoh symbol/lambang, tanda, dan isyarat dalam dunia olahraga adalah bunyi-bunyian, suara masuk dalam lingkup isyarat, sedangkan tanda dapat berupa *cone* pembatas lapangan, garis, dan lain sebagainya. Gambar dalam komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan olahraga adalah ketika pelatih memberikan arahan saat menentukan formasi saat dilapangan, atau saat memberikan penjelasan menggunakan media visual.

Tiap-tiap orang, daerah, maupun negara memiliki komunikasi nonverbal yang berbeda. Tubbs dan Moss (1994: 124) mengemukakan bahwa, orang Amerika membuat komunikasi nonverbal dengan mempertemukan jempol dan telunjuk sehingga membentuk lingkaran dan menjarangkan jari-jari lainnya, berarti "baik", tetapi tidak untuk orang Brazil, ini merupakan isyarat "jorok" (Dikutip oleh Alex, 2009: 123).

Komunikasi nonverbal sering orang jumpai di dunia olahraga, misalnya tanda yang ditimbulkan peluit, atau pun tanda-tanda yang di tujukan oleh pelatih untuk memanggil atletnya. Gerakan tangan

seperti acungan jempol ke arah atas (baik) atau ke arah bawah (tidak baik), ataupun gerakan-gerakan anggota badan yang lain juga termasuk komunikasi nonverbal dalam dunia olahraga. Komunikasi verbal dan nonverbal susah dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing komunikasi tersebut sangat berhubungan. Kata yang diucapkan seorang pelatih tentu saja banyak menimbulkan banyak arti, dari nada menyampaikan, ekspresi wajah, gerakan badan, tatapan wajah dan lain sebagainya.

Komunikasi nonverbal sering dikaitkan dengan tanda dari sebuah gejala (Alex, 2009: 124). Gejala yang dimaksud adalah tanda-tanda yang ditimbulkan oleh seseorang ketika berkomunikasi. Tanda-tanda yang ditimbulkan bisa melalui isyarat visual, maupun audio. Isyarat visual contohnya adalah ekspresi wajah.

Isyarat visual yang lain adalah gerakan tangan dan gerakan tubuh, gerakan tangan yang paling sering pelatih lakukan di arena latihan maupun pertandingan. Gerakan tangan sering dijadikan pengganti dari komunikasi verbal (Stewart dan Sylvia, 2008: 137). Bagi para penyandang cacat contohnya, isyarat tangan dijadikan pengganti bahasa lisan.

Arena pertandingan yang penuh dengan penonton sedikit kemungkinan seorang pelatih berkomunikasi dengan bahasa lisan. Alasannya, kemungkinan para pemainnya mendengar hanya sedikit apa yang dimaksudkan oleh pelatihnya. Tentu saja komunikasi

nonverbal yang sangat utama dalam situasi ini. Gerakan tangan ke sana ke mari, mengangkat tangan kemudian diturun-naikan yang bertujuan agar para pemain bermain dengan sabar, pelan-pelan atau agar tidak emosi. Banyak lagi komunikasi nonverbal yang terjadi di arena pertandingan besar seperti pertandingan sepak bola.

Suara yang ditimbulkan dari komunikasi verbal juga berkaitan erat dengan komunikasi nonverbal, karena karakteristik vokal juga menentukan jelas atau tidaknya sebuah komunikasi (Stewart & Sylvia, 2008: 121). Saat atlet melakukan kesalahan, saat atlet berada di tempat jauh atau saat bertanding, karakteristik vocal yang dikeluarkan pelatih akan lebih tinggi. Suara paling keras berupa teriakan merupakan isian pesan yang disampaikan pelatih jika dalam situasi yang tidak kondusif atau saat atlet bertanding dengan jarak yang lumayan jauh.

Selain suara, sentuhan merupakan komunikasi nonverbal. Menurut sebuah studi menunjukkan bahwa orang paling banyak melakukan sentuhan atau menyentuh orang lain ketika orang senang atau dibawah keadaan tertentu (Rosmawati, 2010: 39). Ketika pelatih mengajak atlet melakukan sesuatu, tidak jarang pelatih menyentuh bahu si atlet. Menanggapi sebuah situasi pelatih juga sering menggunakan sentuhan seperti saat mengucapkan selamat dengan menepuk bahu. Saat atlet dalam situasi kalah bertanding pelatih juga melakukan tepukan di bahu agar atlet merasa tenang dan jangan putus

asa. Sentuhan tersebut dapat bertujuan menenangkan dan juga agar atlet tetap semangat untuk pertandingan selanjutnya.

### **3) Komunikasi Tatap Muka**

Komunikasi verbal dan nonverbal adalah rangkaian komunikasi yang sangat sulit untuk dilepaskan. Komunikasi verbal dan nonverbal dapat saling bergantung ketika komunikasi dilakukan dengan cara tatap muka. Komunikasi tatap muka adalah komunikasi langsung, yakni antara komunikator dan komunikan saling bertemu atau bertatap muka. Komunikasi tatap muka termasuk dalam komunikasi yang efektif dari pada komunikasi yang lain.

Komunikasi tatap muka bertujuan untuk meyakinkan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dimengerti, dan menghasilkan pengaruh sesuai harapan orang, dan memastikan bahwa pesan itu layak atau pantas (Rosmawati, 2010: 70). Sifat komunikasi tatap muka adalah arah timbal balik atau *two way reciprocal communication* yang menimbulkan arus balik seketika (Onong, 2008: 9). Komunikasi ini sangat mudah untuk mengendalikan komunikan baik dari segi sikap, pendapat, dan perilaku. Mengendalikan keadaan dengan cara mengatur komunikasi apabila terjadi kesalah pahaman ketika berkomunikasi.

Komunikasi tatap muka ini terjadi saat pelatih memberikan arahan kepada para pemain. Evaluasi adalah salah satu contoh dari komunikasi tatap muka, karena evaluasi sangat diperlukan baik dari

pihak pelatih maupun pemain, agar menunjang penampilan atlet. Melalui komunikasi tatap muka pelatih juga dapat menilai dari masing-masing pemain sepak bola.

## **2. Hakikat Pelatih**

Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Monty (2000: 120) mengemukakan bahwa, kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri.

Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program, tempat serta fasilitas latihan bagi atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan pelatih. Menurut Kamtomo (1986: 67) untuk menjadi seorang pelatih yang baik, paling tidak harus mempunyai beberapa kemampuan atau kriteria antara lain, “kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan pengendalian emosi, kemampuan sosial, tanggungjawab dan pengabdian demi prestasi atlet”.

Sukadiyanto (1997: 33) menyatakan bahwa pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga profesinya, bersikap kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berperan sebagai seorang pendidik atau guru yang baik. Menurut Siregar (1987: 23), tugas sebagai pelatih adalah:



- a. Mengenal atlet secara keseluruhan;
- b. Bersama atlet mengolah cabang olahraga pilihannya;
- c. Mengembangkan kepribadian atlet;
- d. Mengajarkan rasa hormat pada sosial properti;
- e. Mengawasi kesehatan atlet;
- f. Menyadarkan atlet tentang pentingnya berlatih;
- g. Menanamkan kepatuhan pada atlet;

Menurut Djoko Pekik (2002: 18-19) pelatih yang mempunyai kemampuan fisik yang baik akan dapat membantu atletnya mencapai prestasi yang maksimal karena pelatih itu adalah sebagai model bagi atletnya. Menurut Kamtomo (1986: 67) ada tiga hal perlu diperhatikan dalam kemampuan fisik seorang pelatih, antara lain: (a) *physical fitness*, (b) *skill performance*, (c) proporsi fisik yang harmonis dan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih.

Harsono (1988: 31) menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih.

Kamtomo (1986: 70) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam kemampuan psikis, di antaranya adalah:

- a. Memiliki kecintaan dan dedikasi yang tinggi terhadap bidangnya
- b. Memiliki IQ yang tinggi
- c. Memiliki pengetahuan yang luas tentang bidangnya baik secara teoritis maupun praktis
- d. Memiliki daya imajinasi serta daya kreasi yang mengagumkan
- e. Memiliki keberanian bertindak dan berkemampuan keras untuk menang dalam batas-batas sportifitas.

Menurut Harsono (1988: 57) kepribadian yang baik diharapkan dari seorang pelatih adalah: 1) akrab, 2) ambisi tinggi, 3) dipercaya, 4) jujur, 5) kooperatif, 6) kepemimpinan yang tinggi, 7) kreatif, 8) mengerti orang lain, 9) disiplin pribadi, 10) objektif, 11) optimis, 12) energik, 13) rajin, 14) setia, 15) mempunyai sifat humor, 16) emosi stabil dan, 17) tulus hati.

Dalam buku yang diterjemahkan oleh Kasiyo Dwijowinoto (1993: 1) Mc Clenaghan mengemukakan bahwa pelatih itu harus ada kebutuhan untuk dapat berhasrat memiliki kesenangan dasar dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi itu sendiri, harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang menunjang keahlian agar dapat berhasil.

### **3. UKM Sepak Bola UNY**

Unit Kegiatan Mahasiswa olahraga merupakan bidang minat dan kegemaran mahasiswa di dalam bidang olahraga yang dikembangkan oleh perguruan tinggi. UKM olahraga juga merupakan wahana untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pengembangan bakat jasmani untuk meningkatkan keterampilan dan manajemen mahasiswa. Dengan adanya UKM mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi, mengerjakan kegiatan yang selaras dengan bakat, motivasi, inisiatif, kreatifitas, keterampilan dan kepribadian.

Menurut Herminarto Sofyan (2007: 6-9) upaya pengembangan olahraga di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Menata sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan dalam konteks kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan atau ekstrakurikuler.

- b. Meningkatkan akses dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keolahragaan kampus baik untuk prestasi keolahragaan maupun untuk kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa.
- c. Optimalisasi sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga.
- d. Meningkatkan upaya pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan kompetensi olahraga antar kampus dan pemanfaatan sarana dan prasarana olah masyarakat.
- f. Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.

**a. Tujuan dan Fungsi UKM UNY**

Menurut Herminarto Sofyan yang dikutip oleh Mujahidin Prabowo Aji (2008:23-24) tujuan UKM olahraga adalah untuk menyalurkan minat dan kegemaran dalam bidang olahraga agar dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, meningkatkan kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, menanamkan jiwa sportif, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi dalam berbagai bidang olahraga. Fungsi UKM adalah sebagai wahana untuk merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat perguruan tinggi yang bersifat minat dan pengembangan bakat, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian pada masyarakat.

**b. UKM Sepak Bola**

UKM sepak bola Universitas Negeri Yogyakarta melakukan latihan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at, di lapangan sepak bola UNY Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta. Adapun keunggulan UKM sepak bola UNY adalah dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang olahraga dan mahasiswa dapat

mengembangkan potensi, mengerjakan kegiatan yang selaras dengan bakat, motivasi, inisiatif, kreatifitas, keterampilan, dan kepribadian.

Perkembangan UKM sepak bola UNY dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2003-2004 jumlah anggota UKM adalah 25 orang, pada tahun 2005-2008 jumlah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti UKM sepak bola adalah 40 mahasiswa.

Adapun susunan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sepak bola Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

- 1) Pembina : Nawan Primasoni, M. Or.
- 2) Pelatih : San San Susanpur
- 3) Ketua : Fatoni Yanuar A.B.S
- 4) Sekretaris : Artikasari
- 5) Bendahara: Anis Ekowati

Selain itu, UKM sepak bola UNY memiliki prestasi –prestasi yang meningkat. Prestasi delapan tahun terakhir UKM sepak bola Universitas Negeri Yogyakarta adalah:

- 1) Juara I invitasi sepak bola antar Perguruan Tinggi se-Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2004.
- 2) Juara II Sanata Dharma Cup II tahun 2005.
- 3) Juara III Indonesian Universities Soccer Invitation dalam rangka Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta ke-41 tahun 2005.

- 4) Juara III sepak bola Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) DIY tahun 2007.
- 5) Juara IV Turnamen sepak bola Walikota Yogyakarta Cup tahun 2007.
- 6) Juara I Kompetisi Divisi I PSIM Pengcab. Kota Yogyakarta tahun 2008.
- 7) Juara II Liga Pendidikan Indonesia tingkat nasional tahun 2009, Juara I LPI tingkat DIY berturut- turut tahun 2009,2010,2011.

## **B. Kerangka Berpikir**

Komunikasi merupakan alat yang digunakan seorang pelatih untuk mendekatkan diri kepada atletnya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari pesan komunikasi interpersonal berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Jika dilihat dari komponen dan ciri komunikasi interpersonal, maka erat hubungannya jika dikaitkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh pelatih baik pada saat latihan maupun pertandingan. Pelatih menggunakan komunikasi interpersonal yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam proses latihan maupun bertanding. Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi atletnya dan memecahkan bersama-sama.

Komunikasi yang efektif dalam proses latihan adalah pelatih mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal dengan tujuan agar latihan tercapai kepada atlet. Penyampaian pesan dari pelatih menggunakan saluran, dalam perjalanannya bisa saja terdapat gangguan tetapi gangguan tersebut bisa diminimalisirasi sehingga sampai kepada atlet. Pesan dari pelatih akan sampai kepada atlet kemudian pelatih akan mendapatkan umpan balik atau respons dalam waktu tertentu.

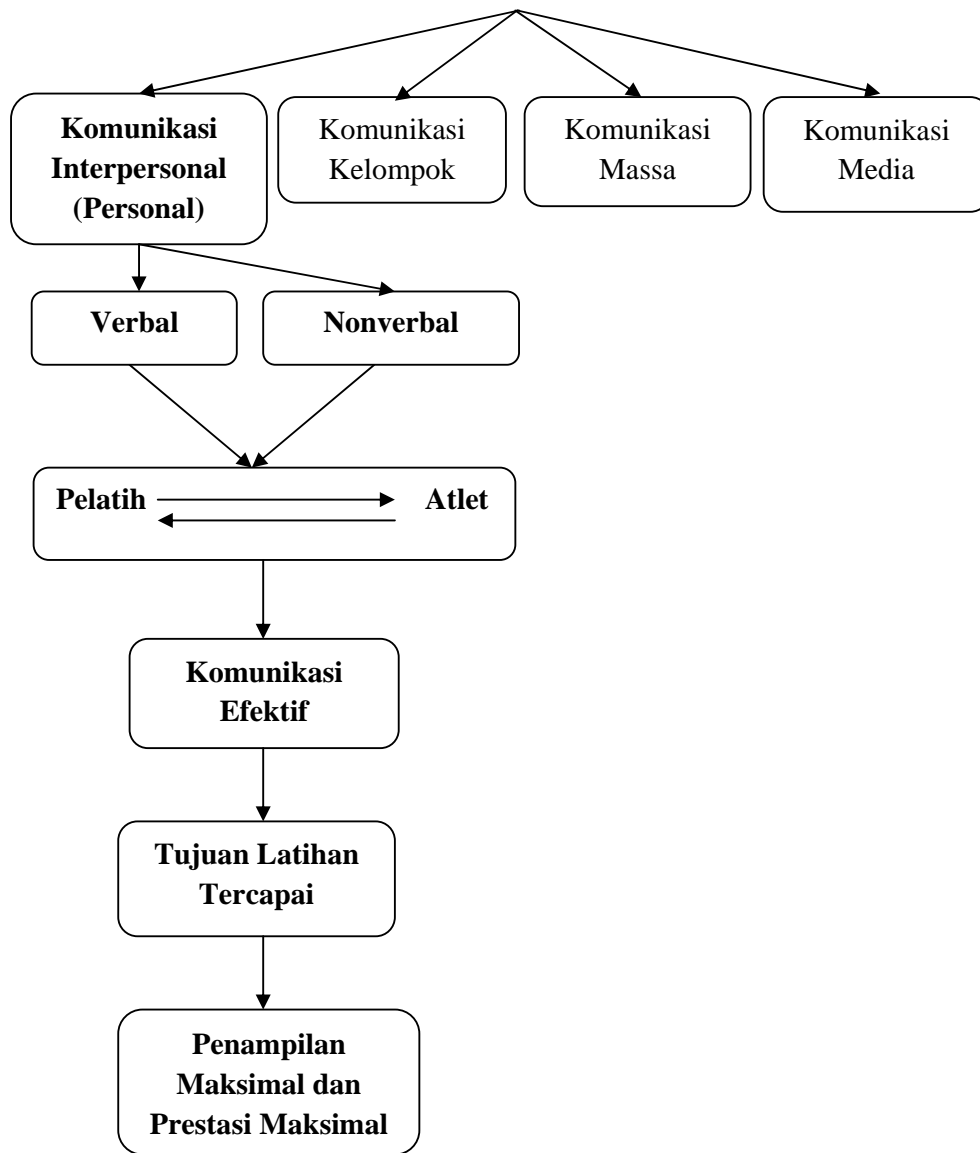
Mengetahi besaran komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan pelatih, akan bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal pelatih

dalam proses latihan sepak bola. Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan rangkaian dari isi pesan yang disampaikan oleh pelatih. Komunikasi verbal dan nonverbal sangat berkaitan dan berjalan hampir bersamaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besaran dari masing-masing komponen pesan komunikasi interpersonal, yakni verbal dan nonverbal.

Klub-klub sepak bola yang telah ada dapat dijadikan sebagai alat untuk menampung keinginan atlet untuk berlatih sepak bola. Klub-klub tersebut memiliki tujuan salah satunya mampu berprestasi, baik itu di daerah maupun nasional. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang profesional, yang mampu dan bisa menjadi seorang juara ini semua tidak terlepas dari peran pelatih itu sendiri. Salah satu alasan yang dihadapi adalah kegagalan yang terjadi saat latihan maupun bertanding sangat berhubungan dengan kualitas komunikasi yang baik antara pelatih dengan atletnya. Penampilan akan maksimal tergantung dari situasi komunikasi efektif pada saat berinteraksi dengan pelatih. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur komunikasi interpersonal yang terjadi saat proses latihan. Komunikasi tersebut dapat berupa sikap, pengetahuan, dan interaksi sosial.

Alur kerangka berpikir secara skematis dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:

**Komunikasi**



**Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Berpikir**



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1980: 3). Menurut Sumanto (1995: 79) survei merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi untuk menentukan status populasi pada waktu dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak bola Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **B. Populasi, Sempel Penelitian atau Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah Atlet UKM sepak bola UNY dengan jumlah 60 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 117). Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik *isidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009: 85). Populasi yang berjumlah 60 atlet diambil secara kebetulan untuk menjadi sampel.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sumadi Suryabrata (1983: 76) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Objek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi pelatih sepak bola. Komunikasi pelatih yaitu kemampuan pelatih dalam menyampaikan sebuah informasi baik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal dalam berlatih-melatih, yang diukur menggunakan angket.

### **D. Instrumen dan teknik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara menyeluruh (Ibnu Hajar, 1999: 160).

## **1. Instrumen**

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Suharsimi Arikunto (1998: 151) menjelaskan bahwa metode dan instrumen ditentukan oleh objek, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan:

### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Konstrak atau konsep ubuhan yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah komunikasi pelatih sepak bola. Komunikasi pelatih yaitu kemampuan pelatih dalam menyampaikan sebuah informasi baik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal dalam berlatih-melatih.

### **b. Menyidik Faktor**

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari ubahan diatas dijabarkan menjadi faktor yang

diukur, antara lain kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan menjelaskan baik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian. Sebagai bahan acuan, kisi-kisi instrumen di peroleh dalam buku milik Rosmawati (2010: 33-48) dan Dedy Mulyana (259-433). Kisi-kisi instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Komunikasi	Verbal	Bahasa	3, 22*, 25	15
		Tulisan	6, 20*	
		Kata	21, 28*	
		Pujian	19*, 30	
		Respon	8*, 27, 29, 31, 32, 33	
	Nonverbal	Tanda/ Isyarat	1, 2, 9, 11, 16	20
		Gerakan Tubuh	10, 17	
		Suara	5, 18	
		Gaya	15*, 26	
		Ekspresi Wajah	4*, 12	
		Kontak Mata	7, 13	
		Sentuhan	24*, 23	
		Gambar	14, 34, 35	
Jumlah				35

Keterangan: \*(gugur)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Angket menurut Suharsimi Arikunto (1998: 140) yaitu merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Kadang-kadang (K) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Dalam skala *likert* yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap *statement* dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA	: <i>Strongly Agree</i>	= SS	: Sangat Setuju
A	: <i>Agree</i>	= S	: Setuju
UD	: <i>Undeciden</i>	= BM	: Belum Memutuskan
DA	: <i>Disagree</i>	= TS	: Tidak setuju
SDA	: <i>Strongly Disagree</i>	= STS	: Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai

arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa,
- b. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi pelatih.

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada atlet sepak bola Soerya Oetara Atakrib yang beralamat di Lapangan Biru Sleman mempunyai karakteristik yang sama

dengan dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu atlet UKM sepak bola. Sampel yang berjumlah 24 atlet. Uji coba dilakukan pada tanggal 13 Juli 2012. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121), sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sahih apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Cara mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5 %. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 1998: 146). Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : indek korelasi tiap item  
 $N$  : jumlah subjek  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total  
 $\sum XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor total  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

Dalam angket penelitian semula berjumlah 35 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah dianalisis, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.330: 0.05) berarti butir tersebut sahih.

Dari hasil itu terdapat 8 pernyataan yang gugur dan 27 pernyataan yang sahih. Pernyataan yang gugur yaitu dari nomor 2, 4, 8, 15, 19, 20, 22, 24, 28. Sehingga didapatkan angket penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Komunikasi	Verbal	Bahasa	3, 18	10
		Tulisan	5	
		Kata	16	
		Pujian	22	
		Respon	20, 21, 23, 24, 25	
	Nonverbal	Tanda/ Isyarat	1, 2, 7, 9, 13	17
		Gerakan Tubuh	8, 14	
		Suara	4, 15	
		Gaya	19	
		Ekspresi Wajah	10	
		Kontak Mata	6, 11	
		Sentuhan	17	
		Gambar	12, 26, 27	
Jumlah				27

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170). Penghitungan realibilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Dengan taraf signifikansi 5%, didapat koefisien reliabilitas sebesar 0.916 yang artinya reliabel.



## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif persentase*. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi *relative persentase*. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2008: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan mendiskripsikan tiap-tiap indikator dalam penelitian ini dilakukan katagorisasi dan klasifikasi menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3. Kelas Interval**

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1\frac{1}{2} s) \geq X$	Sangat Baik
2	$(M + \frac{1}{2} s) < X \leq (M + 1\frac{1}{2} s)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2} s) < X \leq (M + \frac{1}{2} s)$	Cukup
4	$(M - 1\frac{1}{2} s) < X \leq (M - \frac{1}{2} s)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2} s)$	Sangat Kurang

(Anas Sudjiono, 2009: 453)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 - 12 Oktober 2012, di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah atlet UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 30 atlet. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelatih UKM sepak bola UNY.

#### **B. Hasil Penelitian**

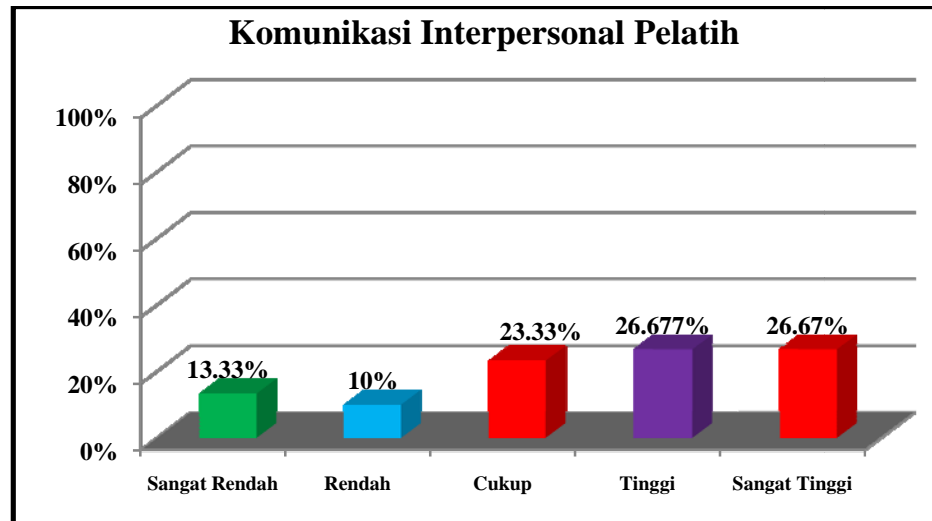
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 27 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

Hasil perhitungan persentase dari tiap-tiap butir pernyataan atlet sepak bola sebagai berikut:

**Tabel 4. Komunikasi Interpersonal Pelatih**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	
			<b>F absolut</b>	<b>F relatif</b>
<b>1</b>	$\geq 89.4$	Sangat Tinggi	8	26.67 %
<b>2</b>	84.8 – 89.3	Tinggi	8	26.67 %
<b>3</b>	80.2 – 84.7	Cukup	7	23.33 %
<b>4</b>	75.6 – 80.1	Rendah	3	10 %
<b>5</b>	$\leq 75.5$	Sangat Rendah	4	13.33 %
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, data komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta tampak sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di UKM UNY**

Tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 13.33 %, kategori rendah sebesar 10 %, kategori cukup sebesar 23.33 %, kategori tinggi 26.67 %, kategori sangat tinggi sebesar 26.67 %. Nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola UNY berada pada kategori cukup berdasarkan hasil angket yang di tujukan pada atlet UKM Sepakbola. Kategori cukup tersebut didapatkan berdasarkan rumus yang sudah ditampilkan pada teknik analisis data di tabel tiga. Penilaian dari masing-masing atlet dijumlahkan semua, lalu di bagi dengan jumlah atlet, lalu di masukkan dalam kelas interval. Nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih

sepak bola adalah 84,47, jika dimasukkan dalam tabel tiga komunikasi interpersonal pelatih masuk pada kategori tinggi.

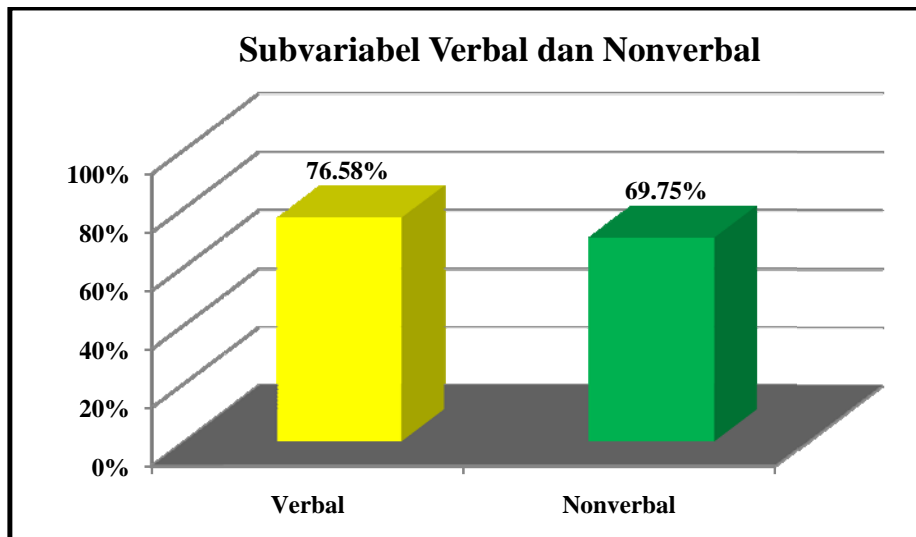
### 1. Hasil Penghitungan Persentase Komunikasi Pelatih dari Subvariabel

Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta, terdiri atas dua subvariabel, yaitu; (1) Verbal dan (2) Nonverbal. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel, yaitu; (1) Verbal dan (2) Nonverbal sebagai berikut:

**Tabel 5. Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Verbal dan Nonverbal**

Variabel	Suvariabel	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Max	%
Komunikasi	Verbal	10	919	1200	76,58 %
	Nonverbal	17	1423	2040	69,75 %
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>2342</b>	<b>3240</b>	<b>72,28 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, data persentase komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel, yaitu; (1) Verbal dan (2) Nonverbal tampak sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Verbal dan Nonverbal**

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal persentase sebesar 76.58 % dan nonverbal sebesar 69.75 %, sedangkan jika dilihat secara keseluruhan komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta persentase sebesar 72.28 % dan masuk dalam kategori tinggi.

## **2. Komunikasi Verbal**

Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) bahasa, (2) tulisan, (3) kata, (4) pujian, (5) respon.

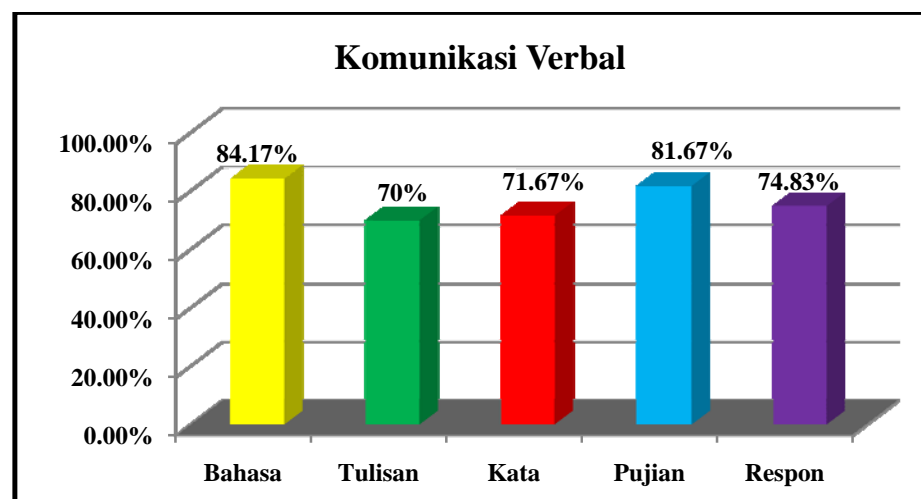
Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas

Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Penghitungan Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Verbal**

Subvariabel	Indikator	No Butir	Skor Riil	Skor Max	%
Komunikasi Verbal	Bahasa	3, 18	202	240	84.17 %
	Tulisan	5	84	120	70 %
	Kata	16	86	120	71.67 %
	Pujian	22	98	120	81.67 %
	Respon	20, 21, 23, 24, 25	449	600	74.83 %
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>919</b>	<b>1200</b>	<b>76.58 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, data persentase komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) bahasa, (2) tulisan, (3) kata, (4) pujian, (5) respon, tampak sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Verbal**

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal terdiri atas lima indikator, dari indikator bahasa persentase sebesar 84.17 %, indikator tulisan persentase sebesar 70 %, indikator kata persentase sebesar 71.67 %, indikator pujian persentase sebesar 81.67 %, dan indikator respon persentase sebesar 74.83 %. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola UNY dilihat dari subvariabel Verbal dari indikator bahasa yaitu sebesar 84.17 %. Artinya komunikasi verbal yaitu dari bahasa yang digunakan oleh pelatih sepakbola di UKM Sepakbola UNY baik.

### **3. Komunikasi Nonverbal**

Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator, yaitu: (1) tanda/isyarat, (2) gerakan tubuh, (3) suara, (4) gaya, (5) ekspresi wajah, (6) kontak mata, (7) sentuhan, dan (8) gambar.

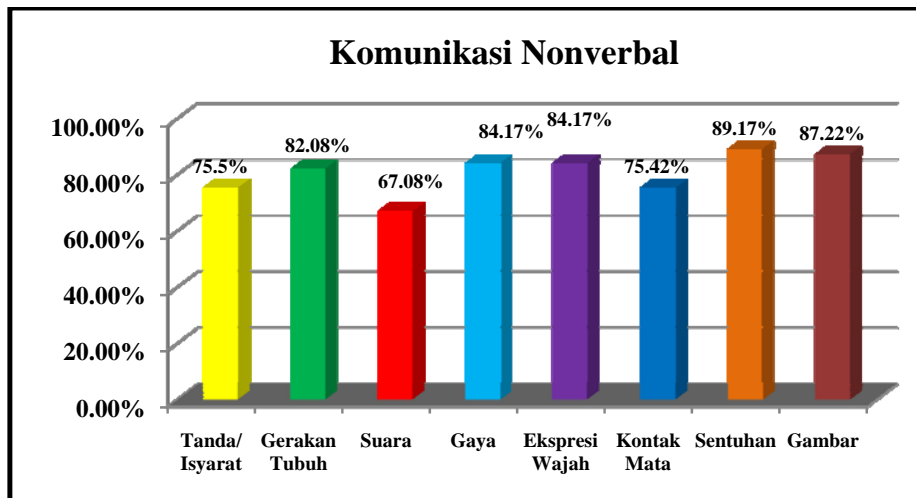
Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan persentase komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Penghitungan Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Nonverbal**

Subvariabel	Indikator	No Butir	Skor Riil	Skor Max	%
Komunikasi Nonverbal	Tanda/ Isyarat	1, 2, 7, 9, 13	453	600	75.5 %
	Gerakan Tubuh	8, 14	197	240	82.08 %
	Suara	4, 15	161	240	67.08 %
	Gaya	19	101	120	84.17 %
	Ekspresi Wajah	10	101	120	84.17 %
	Kontak Mata	6, 11	181	240	75.42 %
	Sentuhan	17	107	120	89.17 %
	Gambar	12, 26, 27	314	360	87.22 %
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>1423</b>	<b>2040</b>	<b>69.75 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, data persentase komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator, yaitu: (1) tanda/isyarat, (2) gerakan tubuh, (3) suara, (4) gaya, (5) ekspresi wajah, (6) kontak mata, (7) sentuhan, dan (8) gambar, tampak sebagai berikut:





**Gambar 5. Diagram Batang Persentase Komunikasi Pelatih Subvariabel Nonverbal**

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator, dari indikator tanda/isyarat persentase sebesar 75.5 %, indikator gerakan tubuh persentase sebesar 82.08 %, indikator suara persentase sebesar 67.08 %, indikator gaya persentase sebesar 84.17 %, indikator ekspresi wajah persentase sebesar 84.17 %, indikator kontak mata persentase sebesar 75.42 %, indikator sentuhan persentase sebesar 89.17 %, dan indikator gambar persentase sebesar 87.22 %. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal dari indikator sentuhan yaitu sebesar 89.17 %. Artinya komunikasi nonverbal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola UNY sering menggunakan sentuhan kepada atlet dalam melatih.

### **C. Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 27 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 13.33 %, kategori rendah sebesar 10 %, kategori cukup sebesar 23.33 %, kategori tinggi 26.67 %, kategori sangat tinggi sebesar 26.67 %. Nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi berdasarkan efektifitas penerimaan pesan yang diterima oleh atlet.

Komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal terdiri atas lima indikator, dari indikator bahasa persentase sebesar 84.17 %, indikator tulisan persentase sebesar 70 %, indikator kata persentase sebesar 71.67 %, indikator pujian persentase sebesar 81.67 %, dan indikator respon persentase sebesar 74.83 %. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel Verbal dari indikator bahasa yaitu

sebesar 84.17 %. Artinya komunikasi verbal yaitu dari bahasa yang digunakan oleh pelatih sepakbola di UKM Sepakbola UNY baik.

Komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal terdiri atas delapan indikator, dari indikator tanda/isyarat persentase sebesar 75.5 %, indikator gerakan tubuh persentase sebesar 82.08 %, indikator suara persentase sebesar 67.08 %, indikator gaya persentase sebesar 84.17 %, indikator ekspresi wajah persentase sebesar 84.17 %, indikator kontak mata persentase sebesar 75.42 %, indikator sentuhan persentase sebesar 89.17 %, dan indikator gambar persentase sebesar 87.22 %. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dilihat dari subvariabel nonverbal dari indikator sentuhan yaitu sebesar 89.17 %. Artinya komunikasi nonverbal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola UNY sering menggunakan sentuhan kepada atlet dalam melatih.

Komunikasi merupakan alat yang digunakan seorang pelatih untuk mendekatkan diri kepada atletnya. Melalui komunikasi, pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi atletnya dan memecahkan bersama-sama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Kategori tersebut didapat berdasarkan efektifitas penerimaan pesan keseluruhan baik verbal maupun nonverbal yang diterima oleh atlet. Apabila penilaian dilakukan berdasarkan sub-sub variabel, komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM sepak bola UNY jika dilihat dari subvariabel verbal yang paling tinggi adalah indikator bahasa masuk dalam kategori baik. Komunikasi interpersonal pelatih sepak bola berdasarkan subvariabel nonverbal yang paling tinggi pelatih sering menggunakan sentuhan kepada atlet dalam melatih.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dapat digunakan untuk peningkatan komunikasi interpersonal pelatih di Kabupaten lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam mendukung komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pelatih sepakbola.

3. Pengurus dan pelatih di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas komunikasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan- keterbatasan, seperti:

1. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara. Kelebihan dari angket terbuka adalah atlet bisa menambahi respons terhadap pernyataan maupun pertanyaan dari hati naluri sendiri.
2. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Kondisi atlet saat pengambilan data mengakibatkan jawaban yang di berikan tidak sesuai.
4. Kemampuan memahami pernyataan tiap-tiap atlet berpengaruh terhadap respons.
5. Sebenarnya tidak hanya indikator-indikator tersebut yang mendukung komunikasi, namun karena keterbatasan wawasan, waktu dan biaya, sehingga faktor-faktor tersebut saja yang mampu diungkap melalui penelitian ini.

#### **D. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih diperbesar atau diperbanyak, sehingga hasilnya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alex Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anne Fox. (2009). *Mengendalikan Konflik*. Surabaya: Selasar Surabaya Publishing.
- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. (2008). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Ke- 5 Penerj. Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.
- Djoko Pekik I. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees. (2009). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasiyo Dwijowinoto. (1993). *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. (Pate, Russel, R., Mc Clenaghan, Bruce, dan Rotella, Robert, Terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press (Karya asli diterbitkan 1984)
- Lailiyah Hidayati. (2010). *Makna Komunikasi Nonverbal pada Anak Tunarungu*. Madura: FISIB Universitas Trunojoyo.
- Ndong Kamtomo. (1986). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : DEPDIBUD.
- Onong Uchjana Effendy. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- Herminarto Sofyan. (2007). *Pembinaan Olahraga di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ibnu Hajar. (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Monty P. Setiadarma. (2000). *Dasar- Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mujahidin Prabowo Aji. (2008). *Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti UKM Sepakbola*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Richard West & Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke- 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rosmawaty. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Siregar, M. F. ( 1978 ). *Ilmu Pengetahuan Melatih*. Jakarta : Koni Pusat.
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss. (2008). *Human Communication Perinsip-perinsip Dasar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (1994), *Human Communication*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukadiyanto. (1997). *Pembinaan Kondisi Fisik Petenis*. Jakarta: PB PELTI.
- Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Satistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Sutrisno Hadi. (1980). *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

\_\_\_\_\_. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Arry Anggadha dan Ronito Kartika Suryani. (2012). *Buruh Demo Karena Kurang Komunikasi*. Jakarta: Vivanews.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 448/UN.34.16/PP/2012  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juli 2012

Yth. : Ka. UKM Sepakbola  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Karangmalang, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ria Putri Oktaviani  
NIM : 08603141015  
Program Studi : Ikora

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juli s/d Agustus 2012  
Tempat/Obyek : UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola Di Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola UNY.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :

1. Kajur. Ikora
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.



Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 198601 1 001

## Lampiran 2. Lembar Pengesahan

**LEMBAR PENGESAHAN**

Proposal penelitian tentang :

"Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta"

Nama : Ria Putri Oktaviani  
NIM : 08603141015  
Jurusan/Prodi : PKR/IKORA

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Jurusan PKR,

  
Yudik Prasetyo, M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Yogyakarta, Juli 2012  
Dosen Pembimbing

  
Eka Novita Indra, M.Kes.  
NIP. 19821112 200501 2 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY

  
Sutiyem, S.Si  
NIP. 19760522 199903 2 001

### Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari UKM Sepakbola UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, Telp. (0274) 513092 psw 255

#### SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN TUGAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |            |                         |
|------------|-------------------------|
| 1. Nama    | : Nawan Primasoni, M.Or |
| 2. N I P   | : 19840521 200812 1 001 |
| 3. Pangkat | : Penata Muda,III/a     |
| 4. Jabatan | : Tenaga Pengajar       |

Dengan ini menyatakan bahwa:

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama                         | : Ria Putri Oktaviani                   |
| 2. N I M                        | : 08603141015                           |
| 3. Program Studi                | : S- 1 Ilmu Keolahragaan ( IKORA ) UNY  |
| 4. Ijin Penelitian dilaksanakan | : UKM Sepakbola Stadion Atletik FIK UNY |

Telah secara nyata melaksanakan tugas / penelitian di UKM Sepakbola Stadion Atletik FIK UNY pada tanggal 10 - 12 Oktober 2012.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2012

Nawan Primasoni, M.Or  
19840521 200812 1 001

#### Lampiran 4. Surat Validasi Angket

##### **SURAT PERMOHONAN MENJADI EXPERT JUDGMENT**

Kepada

Yth. Bapak Komarudin, M. A.

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengambilan data penelitian skripsi, saya bermaksud meminta pertimbangan dan konsultasi *instrument* yang berbentuk angket tentang “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih Di Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta”. Demikian surat permohonan ini saya buat atas bimbingan dan waktu luangnya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

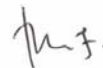
Mengetahui

Dosen pembimbing



Eka Novita Indra, M. Kes  
NIP. 19821112 200501 2 001

Mahasiswa



Ria Putri Oktaviani.  
NIM 08603141015

#### Lampiran 4. Lanjutan

##### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangandi bawahini:

Nama : Komarudin, M. A.  
NIP : 19740928 200312 1 002  
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Ria Putri Oktaviani  
NIM : 08603141015  
JudulSkripsi : "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pelatih Di Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta"

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 12 Juni 2012



Komarudin, M. A.  
NIP. 19740928 200312 1 002

Lampiran 5. Angket Uji Coba Penelitian

**INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN**

Dengan hormat, saya mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Nama : Ria Putri Oktaviani

NIM : 08603141015

sedang melakukan penelitian mengenai ”tanggapan atlet terhadap komunikasi interpersonal pelatih pada saat melatih”, untuk menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan penyelesaian program S-1. Untuk itu, demi keakuratan data, saya mohon kesediaan saudara mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya secara jujur. Data yang saya peroleh akan digunakan sebagai penunjang kepentingan penelitian dan akan di rahasiakan. Atas kesediaan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian**

Pada lembar berikut, akan terdapat 35 butir pernyataan yang HARUS dijawab seluruhnya. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama. Pilihlah salah satu jawaban yang tertera di samping pernyataan dengan memberi tanda centang (V). Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling sesuai dengan keadaan yang selama ini saudara alami.

Keterangan :

SS	= Sangat Tidak Setuju
S	= Tidak setuju
TS	= Setuju
STS	= Sangat Setuju



Lampiran 5. Lanjutan

**B. Butir Pernyataan**

**Contoh**

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih selalu menggunakan komunikasi yang mudah dimengerti	V			

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih menggunakan peluit untuk memberikan aba-aba				
2	Pelatih menggunakan isyarat jari untuk memberikan apresiasi (contoh Memberi Jempol)				
3	Pelatih selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
4	Pelatih menggunakan ekspresi wajah sedih ketika pertandingan tidak sesuai yang diharapkan				
5	Pelatih bersuara keras ketika atlet melakukan kesalahan				
6	Pelatih menggunakan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk berbicara				
7	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu				
8	Pelatih memberikan penghargaan ketika kita melakukan hal yang benar				
9	Pelatih menggunakan isyarat tangan ketika member intruksi di lapangan seperti naik turun tangan ( <i>slow</i> )				
10	Pelatih menyertakan gerakan tubuh (melompat) ketika atlet berhasil memenangkan pertandingan sebagai ungkapan rasa senang				
11	Pelatih bertepuk tangan ketika atlet berhasil menampilkan sesuatu yang baik				
12	Pelatih menggunakan ekspresi wajah ceria ketika atlet berpenampilan bagus				
13	Pelatih menyertakan isyarat mata untuk memperjelas informasi atau perintah yang disampaikan				
14	Pelatih menambah media visual (gambar) dalam menjelaskan				
15	Pelatih memiliki gaya berpakaian yang menarik				
16	Pelatih menggunakan tepukan tangan sebagai pengganti peluit sebagai sarana komunikasi				
17	Pelatih menyertakan contoh gerakan pada saat menjelaskan				
18	Pelatih menggunakan intonasi nada suara rendah dalam situasi tertentu				

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
19	Pelatih memberikan pujian ketika pelatih merasa bangga dengan hasil yang diperoleh				
20	Pelatih menggunakan tulisan untuk menegur kesalahan atlet				
21	Pelatih menggunakan kata-kata yang mudah dipahami				
22	Pelatih terkadang menyertakan bahasa candaan ketika berbicara (Oke, sip, bro, dll)				
23	Pelatih menggunakan sentuhan ketika mencoba mengajak melakukan sesuatu (menepuk bahu)				
24	Pelatih menggunakan sentuhan pada saat memberikan dukungan (menepuk)				
25	Pelatih menyertakan Bahasa Inggris ketika menjelaskan				
26	Pelatih menggunakan gaya yang dapat dijadikan contoh dan panutan				
27	Pelatih memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri				
28	Intruksi yang disampaikan pelatih dapat dipahami				
29	Pelatih memberikan masukan pada setiap peningkatan atlet pada saat latihan				
30	Pelatih mengatakan saya bangga terhadap kalian ketika pertandingan sukses				
31	Pelatih mau menerima keluhan atlet				
32	Pelatih mau menanggapi apa kemauan atlet				
33	Pelatih bersedia memberikan masukan untuk membantu kesulitan atlet saat latihan				
34	Pelatih menambah media visual (LCD) dalam menjelaskan				
35	Pelatih menggunakan gambaran sosok pemain hebat untuk mendorong motivasi atlet				

Lampiran 6. Skor Uji Coba Angket Penelitian

4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	118
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	119
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	103
4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	97
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	101
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	83
4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	99
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	94
4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	117
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	91
4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	105
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	118
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	93
3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	100
4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	104
4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	1	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	1	2	4	101
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	90
4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	4	108
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	90
4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	98
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	110
4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	115
4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	109
4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	112

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Butir Angket

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	202.6250	402.940	.704	.731
VAR00002	203.1250	410.114	.269	.737
VAR00003	203.2500	406.022	.454	.734
VAR00004	203.2500	409.152	.321	.736
VAR00005	203.1250	403.158	.554	.731
VAR00006	203.4583	399.042	.562	.729
VAR00007	203.5000	394.609	.649	.726
VAR00008	203.2917	409.172	.301	.736
VAR00009	203.4167	406.167	.554	.733
VAR00010	203.3333	407.362	.401	.734
VAR00011	203.9167	408.080	.384	.735
VAR00012	203.6667	404.841	.452	.733
VAR00013	203.6250	401.375	.492	.731
VAR00014	203.5417	409.911	.374	.736
VAR00015	203.2083	416.172	.040	.740
VAR00016	202.6250	402.940	.704	.731
VAR00017	202.6250	402.940	.704	.731
VAR00018	202.6250	402.940	.704	.731
VAR00019	203.8333	412.406	.220	.738
VAR00020	203.8333	411.710	.254	.737
VAR00021	202.6250	402.940	.704	.731
VAR00022	203.1250	410.114	.269	.737
VAR00023	203.2500	406.022	.454	.734
VAR00024	203.2500	409.152	.321	.736
VAR00025	203.1250	403.158	.554	.731
VAR00026	203.4583	399.042	.562	.729
VAR00027	203.5000	394.609	.649	.726
VAR00028	203.2917	409.172	.301	.736
VAR00029	203.4167	406.167	.554	.733
VAR00030	203.3333	407.362	.401	.734
VAR00031	203.9167	408.080	.384	.735
VAR00032	203.6667	404.841	.452	.733
VAR00033	203.6250	401.375	.492	.731
VAR00034	203.5417	409.911	.374	.736
VAR00035	202.6250	402.940	.704	.731
total	103.1250	104.288	1.000	.903

**r hitung > r tabel (df 24;5%)= valid**

Lampiran 7. Lanjutan

**RELIABILITAS**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	26

Lampiran 8. Tabel r pada  $\alpha$  5%

**Tabel r pada  $\alpha$  5%**

<b>df</b>	<b>r</b>	<b>df</b>	<b>r</b>	<b>df</b>	<b>r</b>	<b>df</b>	<b>r</b>
<b>1</b>	0.988	<b>26</b>	0.323	<b>51</b>	0.228	<b>76</b>	0.188
<b>2</b>	0.900	<b>27</b>	0.317	<b>52</b>	0.226	<b>77</b>	0.186
<b>3</b>	0.805	<b>28</b>	0.312	<b>53</b>	0.224	<b>78</b>	0.185
<b>4</b>	0.729	<b>29</b>	0.306	<b>54</b>	0.222	<b>79</b>	0.184
<b>5</b>	0.669	<b>30</b>	0.301	<b>55</b>	0.220	<b>80</b>	0.183
<b>6</b>	0.622	<b>31</b>	0.296	<b>56</b>	0.218	<b>81</b>	0.182
<b>7</b>	0.582	<b>32</b>	0.291	<b>57</b>	0.216	<b>82</b>	0.181
<b>8</b>	0.549	<b>33</b>	0.287	<b>58</b>	0.214	<b>83</b>	0.180
<b>9</b>	0.521	<b>34</b>	0.283	<b>59</b>	0.213	<b>84</b>	0.179
<b>10</b>	0.497	<b>35</b>	0.279	<b>60</b>	0.211	<b>85</b>	0.178
<b>11</b>	0.476	<b>36</b>	0.275	<b>61</b>	0.209	<b>86</b>	0.177
<b>12</b>	0.458	<b>37</b>	0.271	<b>62</b>	0.208	<b>87</b>	0.176
<b>13</b>	0.441	<b>38</b>	0.267	<b>63</b>	0.206	<b>88</b>	0.175
<b>14</b>	0.426	<b>39</b>	0.264	<b>64</b>	0.204	<b>89</b>	0.174
<b>15</b>	<b>0.412</b>	<b>40</b>	0.261	<b>65</b>	0.203	<b>90</b>	0.173
<b>16</b>	0.400	<b>41</b>	0.257	<b>66</b>	0.201	<b>91</b>	0.172
<b>17</b>	0.389	<b>42</b>	0.254	<b>67</b>	0.200	<b>92</b>	0.171
<b>18</b>	0.378	<b>43</b>	0.251	<b>68</b>	0.198	<b>93</b>	0.170
<b>19</b>	0.369	<b>44</b>	0.248	<b>69</b>	0.197	<b>94</b>	0.169
<b>20</b>	0.360	<b>45</b>	0.246	<b>70</b>	0.195	<b>95</b>	0.168
<b>21</b>	0.352	<b>46</b>	0.243	<b>71</b>	0.194	<b>96</b>	0.167
<b>22</b>	0.344	<b>47</b>	0.240	<b>72</b>	0.193	<b>97</b>	0.166
<b>23</b>	0.337	<b>48</b>	0.238	<b>73</b>	0.191	<b>98</b>	0.165
<b>24</b>	0.330	<b>49</b>	0.235	<b>74</b>	0.190	<b>99</b>	0.165
<b>25</b>	0.323	<b>50</b>	0.233	<b>75</b>	0.189	<b>100</b>	0.164

## Lampiran 9. Angket Penelitian

### INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat, saya mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Nama : Ria Putri Oktaviani

NIM : 08603141015

sedang melakukan penelitian mengenai ”tanggapan atlet terhadap komunikasi interpersonal pelatih pada saat berlatih-melatih”, untuk menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan penyelesaian program S-1. Untuk itu, demi keakuratan data, saya mohon kesediaan saudara mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya secara jujur. Data yang saya peroleh akan digunakan sebagai penunjang kepentingan penelitian dan akan di rahasiakan. Atas kesediaan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terimakasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

Pada lembar berikut, akan terdapat 27 butir pernyataan yang HARUS dijawab seluruhnya. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama. Pilihlah salah satu jawaban yang tertera di samping pernyataan dengan memberi tanda centang (V). Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling sesuai dengan keadaan yang selama ini saudara alami.

Keterangan :

SS	= Sangat Tidak Setuju
S	= Tidak setuju
TS	= Setuju
STS	= Sangat Setuju

Lampiran 9. Lanjutan

**B. Butir Pernyataan**

**Contoh**

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih selalu menggunakan komunikasi yang mudah dimengerti	V			

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih menggunakan peluit untuk memberikan aba-aba				
2	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu				
3	Pelatih selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
4	Pelatih bersuara keras ketika atlet melakukan kesalahan				
5	Pelatih menggunakan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk berbicara				
6	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu				
7	Pelatih menggunakan isyarat tangan ketika member intruksi di lapangan seperti naik turun tangan ( <i>slow</i> )				
8	Pelatih menyertakan contoh gerakan pada saat menjelaskan				
9	Pelatih bertepuk tangan ketika atlet berhasil menampilkan sesuatu yang baik				
10	Pelatih menggunakan ekspresi wajah ceria ketika atlet berpenampilan bagus				
11	Pelatih menyertakan isyarat mata untuk memperjelas informasi atau perintah yang disampaikan				
12	Pelatih menambah media visual (gambar) dalam menjelaskan				
13	Pelatih menggunakan tepukan tangan sebagai pengganti peluit sebagai sarana komunikasi				
14	Pelatih menyertakan gerakan tubuh (melompat) ketika atlet berhasil memenangkan pertandingan sebagai ungkapan rasa senang				
15	Pelatih menggunakan intonasi nada suara rendah dalam situasi tertentu				
16	Pelatih menggunakan kata-kata yang mudah dipahami				
17	Pelatih menggunakan sentuhan ketika mencoba mengajak melakukan sesuatu (menepuk bahu)				
18	Pelatih menyertakan Bahasa Inggris ketika menjelaskan				
19	Pelatih menggunakan gaya yang dapat dijadikan contoh dan panutan				



No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
20	Pelatih memberikan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan diri				
21	Pelatih memberikan masukan pada setiap peningkatan keterampilan atlet pada saat latihan				
22	Pelatih mengatakan saya bangga terhadap kalian ketika pertandingan sukses				
23	Pelatih mau menerima keluhan atlet				
24	Pelatih mau menanggapi apa kemauan atlet				
25	Pelatih bersedia memberikan masukan untuk membantu kesulitan atlet saat latihan				
26	Pelatih menambah media visual (LCD) dalam menjelaskan				
27	Pelatih menggunakan gambaran sosok pemain hebat untuk mendorong motivasi atlet				

# Lampiran 10. Skor Penelitian

Nam a/ Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	14	1	1	17	1	19	2	21	2	2	2	2	26	27	
AA	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	8
AB	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2
AC	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
AD	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4
AE	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	8
AF	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	6
AG	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	5
AH	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	0
AI	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3
AJ	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
AK	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2
AL	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1

AM	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	8
AN	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	5
AO	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	9
AP	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	9
AQ	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	8
AR	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	8
AS	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	8
AT	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	5
AU	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	8
AV	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	7
AW	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	9
AX	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	0
AY	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	7
AZ	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
BB	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	9
																												1

BC	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	8
BD	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	7	8
BE	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
	9	9	11	7	8	8	8	9	9	10	10	10	8	10	8	8	10	9	10	6	10	9	9	9	8	10	11		
	8	4	1	6	4	1	5	7	5	1	0	0	1	0	5	6	7	1	1	7	5	8	3	7	7	3	1		

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar 6: Proses latihan di Soerya Oetara A. Takrib



Gambar 7: Proses komunikasi pelatih pada saat latihan

Lampiran 11. Lanjutan



Gambar 8: Proses komunikasi pelatih



Gambar 9: Proses pengisian angket penelitian di UKM Sepak Bola UNY

Lampiran 11. Lanjutan



Gambar 10: Proses pengisian angket penelitian



Gambar 11: Proses Latihan di UKM Sepak Bola UNY